

p-ISSN 1829-894X # e-ISSN 2623-1697

# SULUH PENDIDIKAN

(Jurnal Ilmu- Ilmu Pendidikan)

**Vol. 18 No. 1 Juni 2020**

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
(IKIP) Saraswati**

## **PENGUNAAN FOUR CORNERS WITH PICTURE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VIII SMPN 2 KUTA**

**Luh Indah Permata Sari<sup>1</sup>; Putu Ayu Paramita Dharmayanti<sup>2</sup>; I Nengah Astawa<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Mahasaraswati Denpasar

email:indahps2403@gmail.com<sup>1</sup>, ayuparamita77@yahoo.com<sup>2</sup>, astawaskripsi@gmail.com<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Berbicara merupakan keterampilan yang penting karena diasumsikan bahwa inilah cara pembicara menyampaikan pikiran dan perasaan mereka. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII C di SMPN 2 Kuta tahun akademik 2019/2020 menghadapi masalah dalam berbicara. Selain itu, mereka mengalami kesulitan dalam kelancaran berbicara, pemahaman, dan tata bahasa. Disamping itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keterampilan berbicara siswa kelas 8 di SMPN 2 Kuta tahun akademik 2019/2020 dapat ditingkatkan melalui penerapan *four corners with picture*. Jadi, untuk mencapai studi objektif, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas. Penelitian diselesaikan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 sesi. Instrumen penelitian diberikan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data yang di dapatkan di analisis dengan membandingkan hasil dari pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari skor rata-rata subjek pada pre-test ke post-test. Sebagai data pendukung, kuesioner juga diberikan pada siklus terakhir dan hasilnya menunjukkan tanggapan positif pada implementasi dari *four corners with picture* dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil pre-test, post-test dan kuesioner, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas 8 di SMPN 2 Kuta tahun akademik 2019/2020 dapat ditingkatkan melalui *four corners with picture*.

Kata kunci: meningkatkan, *four corners with picture*, keterampilan berbicara.

## ***THE USE OF FOUR CORNERS WITH PICTURE TO IMPROVE SPEAKING SKILL THE EIGHTH GRADE STUDENTS OF SMPN 2 KUTA***

### **ABSTRACT**

*Speaking is an important skill because it is assumed that it is how speakers deliver their thoughts and feeling. The results of the pre-test showed that most of the students in VIII C class of SMPN 2 Kuta in academic year 2019/2020 faced problems in speaking. In addition, they had difficulty in fluency, comprehension and grammar. Moreover, the objective of this study was to know whether or not speaking skill of the eighth grade students of SMPN 2 Kuta in academic year 2019/2020 can be improved through four corners with picture. Thus, to achieve the objective study, the researcher conducted a classroom action research. The researcher was done in two cycles and each cycle consisted of two sessions. The research instruments were given in order to collect the data needed. The data were analyzed by comparing the results of the pre-test and post-tests which showed there were significant improvements of the subjects' mean score from the pre-test to post-tests. As supporting data, the questionnaire was also administered in the end of the last cycle and the result showed*

*positive responses on the implementation of four corners with picture in improving speaking skill. Based on the results of pre-test, post-tests and questionnaire, it could be concluded that speaking skill of the eighth grade students of SMPN 2 Kuta in academic year 2019/2020 can be improved through four corners with picture.*

*Keywords: improving, four corners with picture, speaking skill.*

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan berbicara sangat penting dalam kehidupan sehari-hari pembicara karena dapat dianggap sebagai perangkat pertama yang dipilih oleh orang-orang dalam mengekspresikan ide dan pikiran mereka. Hal ini didukung oleh Thornbury (2005: 1) yang menyatakan bahwa berbicara adalah bagian dari kehidupan sehari-hari yang diterima begitu saja oleh siswa. Dengan kata lain, berbicara juga sebagai alat komunikasi. Selain itu, penguasaan keterampilan berbicara adalah bagian yang sangat penting sehingga guru harus mempertimbangkan kepada siswa untuk memiliki kualitas berbicara yang lebih baik. Selain itu, berlatih berbicara bahasa Inggris adalah yang penting untuk membuat siswa berbicara bahasa Inggris dengan lancar. Para siswa dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan seseorang dalam bahasa lisan. Ini berarti bahwa berbicara sebagai cara komunikasi sangat memengaruhi kehidupan pribadi kita. Karena berbicara sangat penting, maka

siswa dituntut untuk belajar lebih banyak tentang berbicara itu sendiri.

Turk (2003: 9) menyatakan bahwa berbicara adalah rute langsung dari satu pikiran ke pikiran lain dan itu adalah keterampilan yang siswa pilih apakah mereka ingin bertanya atau memberikan penjelasan kepada orang lain. Selain itu, berlatih berbicara bahasa Inggris adalah yang penting untuk membuat siswa berbicara bahasa Inggris dengan lancar. Para siswa dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan seseorang dalam bahasa lisan. Namun, sulit untuk menilai keterampilan berbicara mereka. Oleh karena itu, siswa dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik terutama berbicara dan itu merupakan tantangan besar bagi guru. Hasil penilaian dapat mengukur apakah pembelajaran berhasil atau tidak.

Sebenarnya, masalah yang ditemukan di SMPN 2 Kuta yaitu teknik yang digunakan oleh guru tidak tepat dalam mengajarkan keterampilan berbicara siswa pada siswa kelas delapan. Guru tidak memberikan

penjelasan tentang materi. Guru hanya memberikan siswa beberapa dialog pada buku. Selain itu, guru meminta siswa untuk menghafal dialog di buku. Setelah menghafal dialog, para siswa diminta untuk menampilkannya di depan kelas tanpa bimbingan lebih lanjut. Dengan demikian, teknik itu tidak dapat membuat siswa aktif.

Seluruh masalah yang disebabkan oleh teknik yang digunakan oleh guru hanya berfokus pada siswamenghafaldan mengabaikan tujuan berbicara itu sendiri. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat mengekspresikan ide-ide mereka hanya dengan meminta mereka untuk menghafal dan mempresentasikan hasil mereka di depan kelas. Sehingga para siswa tidak mendapat kesempatan untuk menunjukkan kemampuan berbicara mereka. Itu juga membuat siswa merasa bosan selama proses pembelajaran. Teknik ini tidak dapat menarik perhatian siswa. Selain itu rubrik penilaian yang tidak tepat membuat para guru tidak objektif dalam menilai siswa. Dua kriteria ini dari rubrik penilaian, kelancaran dan pengucapan guru, tidak dapat mengukur keterampilan berbicara siswa. Selain itu, teknik guru tidak dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan perlu diubah.

Berdasarkan masalah tersebut; peneliti menggunakan four corners with picture untuk diterapkan di kelas delapan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Four corner adalah teknik interaktif yang mempromosikan komunikasi verbal, kerjasama, dan pemikiran kritis. Peneliti menyediakan empat gambar yang dapat membantu siswa dalam menghasilkan ide-ide mereka sendiri dalam membedakan percakapan mereka. Di sini, para siswa diberi kesempatan untuk berbagi pemikiran mereka dengan teman-teman mereka. Para siswa dapat merasa menikmati selama proses belajar mengajar. Peneliti menggabungkan teknik dengan gambar yang membantu siswa mengatur ide-ide mereka dengan mudah. Selain itu, para siswa juga memiliki ilustrasi sambil menceritakan ide-ide mereka. Oleh karena itu, peneliti menggunakan rubric penilaian yang sesuai yang terdiri dari tiga komponen seperti; tata bahasa, kelancaran dan pemahaman.

Menurut pernyataan di atas, four corners with picture adalah teknik yang memberikan gambar di setiap sudut berdasarkan topik dan membuat beberapa interaksi dengan yang lain untuk berbagi ide secara lisan. Topik ini cukup menyenangkan bagi siswa SMP. Teknik yang menarik dapat merangsang

perhatian siswa di kelas selama proses belajar mengajar. Kemitraan dan pengelompokan tidak dimulai dari langkah pertama. Siswa diberi topik; debat untuk bebas mengungkapkan pendapat, pikiran, atau ide mereka. Dari pendapat itu mereka akan memiliki kelompok dengan mereka yang memiliki pendapat yang sama. Teknik ini menghindari siswa untuk menjadi pasif, pemalu, dan takut jika mereka melakukan kesalahan. Implementasi four corners membuat siswa aktif, tertarik, dan mendorong dalam belajar dan berlatih.

Sesuai dengan penjelasan yang dinyatakan di atas, peneliti mencoba untuk mengetahui prestasi berbicara siswa kelas delapan SMPN 2 Kuta pada tahun akademik 2019/2020. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah teknik four corners sebagai teknik yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "The Use of Four Corners with Picture to Improve Speaking Skill of the Eighth Grade Students of SMPN 2 Kuta in Academic Year 2019/2020".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas adalah bagian dari gerakan luas yang telah terjadi dalam pendidikan umumnya kadang-kadang yang terkait dengan praktik reflektif dan guru sebagai peneliti (Burns, 2010: 2). Dalam penelitian tindakan kelas ini, ada proses siklus yang harus dilakukan untuk menemukan peningkatan subjek yang diteliti. Proses belajar mengajar dalam penelitian tindakan kelas akan dibagi menjadi beberapa siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari dua sesi. Selain itu, dalam setiap sesi terdiri dari empat kegiatan yang saling berhubungan, seperti, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Jika siklus pertama tidak dapat memenuhi target peneliti, itu akan dilanjutkan dengan membuat siklus berikutnya sampai subjek memenuhi nilai kelulusan minimum. Desain penelitian diadaptasi dari desain penelitian tindakan oleh Kemmis and McTaggart in Burn (2010:8).

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Pemilihan dan konstruksi instrument penelitian yang tepat, valid, dan andal adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Instrumen sangat penting dalam proses

pengumpulan data. Selain itu, akan ada beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, ada dua jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Itu adalah tes dan kuesioner.

Selanjutnya, untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari mata pelajaran dalam proses belajar mengajar, ada tiga jenis nilai mentah, yaitu:

1. Skor menunjukkan keterampilan berbicara subjek yang sudah ada sebelumnya.
2. Skor menunjukkan pencapaian kemajuan subjek dalam keterampilan berbicara.
3. Skor menunjukkan respons subjek pada implementasi four corners with picture.

## **PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti menemukan penggunaan four corners with picture meningkatkan keterampilan berbicara subjek. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk proses siklus yang dimulai dengan melakukan pra-siklus. Oleh karena itu, temuan detail dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijelaskan sebagai:

### ***Pra-Siklus***

Analisis data yang ditetapkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata dalam pra-tes yang diperoleh oleh subjek dalam melakukan percakapan singkat menunjukkan angka rata-rata 52,82. Hasil pre-test di atas menunjukkan bahwa keterampilan berbicara subjek rendah. Peneliti menemukan bahwa skor mereka dalam berbicara masih rendah dan mereka masih mengalami kesulitan untuk berbicara bahasa Inggris dengan lancar, komprehensif, dan secara tata bahasa. Subjek masih bingung untuk menyampaikan ide-ide mereka dan mereka masih bingung untuk menggunakan kata-kata. Di antara 28 subjek yang melakukan pre-test, hanya ada 3 dari subjek yang dapat mencapai nilai kelulusan minimum. Subjek membutuhkan peningkatan keterampilan berbicara mereka. Kebanyakan dari mereka kesulitan berbicara. Mereka tidak percaya diri dalam berbicara karena mereka tidak lancar. Mereka juga kurang memiliki pemahaman dan tata bahasa dalam berbicara. Peneliti kemudian melakukan siklus I untuk memecahkan masalah subyek dalam keterampilan berbicara.

**Siklus I**

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menerapkan siklus I dengan dua sesi. Dalam setiap sesi, ada empat langkah kegiatan yang saling berhubungan, bernama rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus I, peneliti menyiapkan materi pembelajaran tentang bertanya dan memberikan pendapat dalam kegiatan percakapan singkat. Selain itu, peneliti juga menyiapkan beberapa gambar situasional. Foto-foto itu diambil dari sumber online dan berisi tentang orang yang melakukan sesuatu yang buruk.

Post-test 1 pada siklus I diikuti oleh 28 siswa. Nilai rata-rata di post-test 1 adalah 65,21. Itu menunjukkan bahwa ada peningkatan skor rata-rata dari pra-siklus ke siklus I. Akibatnya, skor rata-rata post-test 1 adalah 65,21. Dari hasil ini, dapat dilihat bahwa ada peningkatan skor rata-rata subjek dibandingkan dari pra-siklus ke siklus I. data post-test 1 menunjukkan bahwa 10 subjek mencapai nilai kelulusan minimum. Selain itu, beberapa subjek masih berbicara dengan tidak lancar dan mereka memiliki masalah tata bahasa. Selain itu, yang lain bisa tampil dalam kelancaran, pemahaman, dan tata bahasa yang baik. Selanjutnya, indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus pertama. Oleh

karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ini ke siklus kedua yang dimaksudkan untuk mendapatkan peningkatan keterampilan berbicara yang lebih baik.

**Siklus II**

Siklus II dilakukan untuk mendapatkan peningkatan yang lebih baik dari siklus sebelumnya, untuk meningkatkan keterampilan berbicara subjek. Perangkat tambahannya sebanding yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Ringkasan Skor Rata-Rata Keterampilan Berbicara dalam Pra-Tes, Siklus I, and Siklus II.**

Tes	Skor Rata-Rata
Pra-Tes	51.82
Siklus I	65.21
Siklus II	78.79

Langkah-langkah siklus ini cukup sama dengan siklus sebelumnya tetapi peneliti menempatkan beberapa revisi dalam perencanaan untuk membuat siklus II lebih berhasil daripada siklus I. Pada siklus II, untuk sesi ke-3, peneliti menunjukkan video tentang undangan untuk terlibat perhatian dan motivasi subyek dalam berbicara. Peneliti juga

menyiapkan materi pembelajaran tentang undangan dan beberapa gambar yang berisi tentang invitation.

Pada post-test II, tugas kinerja melakukan percakapan singkat. Nilai rata-rata post-test 2 adalah 78,79. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan yang dicapai oleh subjek. Mereka bisa lulus nilai kelulusan minimum siswa kelas delapan SMPN 2 Kuta tahun akademik 2019/2020 yaitu 68. Selain itu, ada 24 dari 28 mata pelajaran yang mencapai nilai kelulusan minimum, Selain itu, mereka lebih terlibat dan tertarik selama proses belajar mengajar. Mereka secara aktif terlibat dalam proses belajar mengajar karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik dan lebih banyak praktik selama terlibat dan aktif. Karena penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan, penelitian tindakan kelas ini dapat berakhir pada siklus II.

Selanjutnya, persentase tanggapan siswa menunjukkan tanggapan positif subjek. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa ada 51,59% dari tanggapan yang menunjukkan sangat setuju; 36,91% dari tanggapan, disetujui; 10,82% dari tanggapan, ragu-ragu; 0,67% dari tanggapan, tidak setuju; tidak ada subjek yang merespon sangat tidak setuju pada implementasi four corners with picture.

## Diskusi

Berdasarkan hasil data di atas, ada peningkatan yang signifikan dalam hal keterampilan berbicara siswa. Data diperoleh dari subyek dengan cara mengelola tes dan kuesioner. Untuk meneliti respon siswa terhadap implementasi four corners with picture, kuesioner diberikan. Ditemukan bahwa siswa memberikan perubahan respon positif terhadap implementasi four corners with picture dalam pengajaran berbicara.

Pada pra-siklus, skor rata-rata dari pra-tes yang diperoleh oleh subjek dalam penelitian ini dalam keterampilan berbicara adalah 52,82. Ini berarti bahwa keterampilan berbicara subjek yang sudah keluar dari subjek masih rendah dan perlu ditingkatkan. Peneliti juga mengamati bagaimana interaksi subyek sambil mengikuti proses belajar mengajar yang diajarkan oleh guru bahasa Inggris melalui wawancara yang telah dilakukan. Berdasarkan wawancara dan pre-test, peneliti mendapatkan informasi bahwa sebagian besar mata pelajaran kurang berbahasa Inggris secara tata bahasa, komprehensif dan lancar. Oleh karena itu, peneliti menerapkan four corners with picture dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan keterampilan berbicara mata pelajaran dengan

menggunakan rubrik penilaian berdasarkan tiga kriteria: tata bahasa, pemahaman dan kelancaran.

Pada siklus I, hasil analisis data post-test pada siklus I meningkat secara signifikan setelah penerapan four corners with picture dalam pengajaran keterampilan berbicara. Peningkatan keterampilan berbicara subjek ditunjukkan dalam hasil analisis data skor post-test pada skor siklus I; skor rata-rata yang diperoleh adalah 65,21. Skor post-test 1 pada siklus I lebih tinggi daripada skor rata-rata pre-test. Selain itu, subjek juga bisa meningkatkan kelancaran, sementara tata bahasa mereka digunakan terutama saat menggunakan present tense masih perlu ditingkatkan. Selain itu, subjek biasanya menggunakan bahasa tubuh ketika mereka melakukan kegiatan berbicara di depan kelas. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian dengan melakukan siklus II. Peneliti membuat beberapa revisi untuk membantu subjek mendapatkan prestasi yang lebih baik dalam keterampilan berbicara.

Pada siklus II, skor rata-rata post-test pada siklus II adalah 78,79. Selain itu, sebagian besar subjek mampu meningkatkan tata bahasa, pemahaman dan kelancaran mereka. Itu bisa dilihat

dari hasil kinerja mereka di mana mereka hanya melakukan sedikit kesalahan dalam tata bahasa. Mereka bisa saling memahami. Mereka mampu berbicara bahasa Inggris dengan lancar. Dapat disimpulkan bahwa penerapan four corners with picture dapat meningkatkan keterampilan berbicara subjek. Peneliti jelas mengakhiri peneliti karena indikator keberhasilan penelitian ini telah dicapai oleh subjek.

Peningkatan subjek juga diikuti oleh respon positif dalam belajar keterampilan berbicara melalui four corners with picture. Hasil analisis kuesioner menunjukkan persentase komparatif 51,59% untuk sangat setuju; 36,91% dari tanggapan, disetujui; 10,82% dari tanggapan, ragu-ragu; 0,67% dari tanggapan, tidak setuju; tidak ada subjek yang merespon dengan sangat tidak setuju. Sebagian besar mata pelajaran sangat setuju dan setuju dengan implementasi four corners with picture dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Itu bisa dilihat dari data yang menunjukkan respons subjek. Mereka memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dalam melakukan percakapan singkat di depan kelas yang memengaruhi skor akhir mereka dalam keterampilan berbicara. Ini berarti bahwa

four corners with picture memiliki dampak positif dalam proses belajar mengajar.

Singkatnya, temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa four corners with picture adalah teknik yang efektif untuk digunakan dalam pengajaran dan itu dapat membantu subjek meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung penelitian lain yang telah dilakukan tentang pengajaran berbicara. Penelitian ini sejalan dengan data pendukung yang ada yang mengungkapkan efektivitas four corners with picture dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil data yang telah dibahas di atas, penelitian ini mengungkapkan bahwa peningkatan yang signifikan dari jumlah mata pelajaran yang mencapai tingkat kelulusan minimal penguasaan mata pelajaran di post-tes, dibandingkan dengan hasil pre-test. Data post-test juga didukung oleh data kuesioner di mana sebagian besar subjek sangat setuju dengan implementasi four corners with picture. Selain itu, berdasarkan hasil tes di setiap siklus dan kuesioner dalam penelitian ini yang

diberikan kepada mata pelajaran dapat meningkat dan menunjukkan respon positif, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas delapan SMPN 2 Kuta di tahun akademik 2019/2020 dapat ditingkatkan dengan menerapkan four corners with picture. Teknik ini sangat bagus untuk diterapkan dalam berbicara. Oleh karena itu, para siswa dapat berbicara dengan lancar, komprehensif, dan secara tata bahasa.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak SMPN 2 Kuta yang telah berkenan memberikan waktu dan tempat dalam melakukan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dan hasilnya dapat diterbitkan dalam bentuk tulisan.

### **REFERENSI**

- Burns, A. (2010). *Doing Action Research in English Language Teaching A Guide for Practitioners*. New York and London Routledge.
- Thornbury, S. (2005). *How to Teach Speaking*. Harlow: Person Education Ltd.
- Turk, C. (2003). *Effective Speaking Communicating in Speech*. British Taylor &Francise-Library.

